



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Pemerolehan bahasa pada anak usia pascapubertas berkepribadian *introvert* di SMP-IT

Anita Angraini Lubis¹, Muttaqin Kholis Ali²

¹ Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Jl. H.T. Rizal Nurdin, Km 4,5, Sihitang 1, Indonesia

² Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambangan, Jalan Medan-Padang, Kelurahan Laru Lombang, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 12th, 2021

Revised Oct 20th, 2021

Accepted Nov 26th, 2021

Keyword:

Language acquisition
Mean length of utterances
Introvert personality

ABSTRACT

The title of this research is Language Acquisition in Postpubertal Age Children in Class IX. A SMP-IT Bunayya, Padangsidempuan City. The purpose of the study is to obtain the results of the calculation of the Mean Length of Utterances (MLU) or the average length of utterances produced by postpubertal students with introverted personalities in writing. Explaining sentences produced by postpubertal students with introverted personalities in terms of simplicity and completeness of the basic sentences they have. Methods and Techniques used in this research: Listen (Sudaryanto 1993): SLC, SBLC, record, note, fishing, psychoneurolinguistic methods according to Nunan as well as formal and informal. The expected result of this research is that it can be used as a tool to find out how language is able to represent the personality possessed by humans. This research is also expected to be able to contribute to language teaching to postpubertal students with introverted personalities. It is hoped that this research will increase the insight of educators and the general public, especially about the language attitudes of post-pubertal students with introverted personalities and introverted groups in general.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Lubis, A. A.,

Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Jl. H.T. Rizal Nurdin, Km 4,5, Sihitang 1, Indonesia

Email: anita15@gmail.com

Pendahuluan

Munculnya istilah introver sudah dipakai untuk mendeskripsikan seseorang sejak lama. Bukan tanpa alasan, istilah tersebut nyatanya merupakan representasi dari fisiologi yang bisa diamati (Yogi Berra dalam Laney, 2013). Otak seorang introver mempunyai tingkat aktivitas internal dan berfikir yang lebih tinggi serta didominasi oleh jalur asetilkolin yang panjang dan lambat. Asetilkolin juga memicu sistem throttle-down (saraf parasimpatis) yang mengendalikan fungsi tubuh tertentu dan memengaruhi bagaimana innies (sebutan untuk para introver) berperilaku (Laney, 2013).

Dengan jalur asetilkolin yang panjang *introvert* cenderung akan: (1) memulai berbicara di tengah-tengah pemikiran mereka, yang tentunya akan membuat orang lain bingung; (2) mempunyai ingatan yang baik, namun membutuhkan waktu yang lama untuk mengingat sesuatu; (3) dapat melupakan apa yang mereka kenal dengan baik, mereka mungkin akan tersesat saat menjelaskan pekerjaan mereka atau sesaat lupa akan kata-kata yang akan mereka gunakan; (4) akan berpikir bahwa mereka telah memberi tahu anda sesuatu saat mereka sebenarnya hanya memikirkannya; (5) lebih memahami suatu ide, pemikiran, dan perasaan setelah

beristirahat dan merenungkannya; (6) tidak menyadari pemikiran mereka sendiri kecuali jika mereka menulis atau membicarakannya (Laney, 2013:102–103).

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran tentang kelompok kepribadian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMP-IT Bunayya dengan studi kasus pada kelas IX.1. Penelitian dilakukan pada siswa guna mempermudah peneliti mendapatkan lingkungan yang terkontrol dan subjek penelitian yang beragam. Pemilihan siswa kelas IX sebagai subjek penelitian dilakukan karena rentang usia siswa pada kelas tersebut adalah rentang usia siswa yang sudah melewati masa pubertas.

Masa pubertas diketahui sebagai masa yang sangat labil dan masih menjadi masa pencaharian jati diri, maka dengan pengambilan subjek penelitian yang sudah melewati masa tersebut peneliti berharap mendapatkan klasifikasi kepribadian yang lebih kuat pada diri siswa sebagai *representative* dari masyarakat yang berkepribadian *introvert*. Terlebih lagi menurut Jung (dalam Feist, 2017:35) terdapat dua tahapan yang memperkuat sikap atau kepribadian introvert muncul sebagai sikap dominan seseorang. Tahap pertama terjadi pada masa remaja awal dengan rentang 12-16 tahun, dan tahapan kedua muncul pada rentang usia 55 tahun. Dengan demikian peneliti memutuskan memilih subjek penelitian pada remaja awal yang berumur 15-16 tahun dengan pertimbangan kepribadian tersebut sudah terbentuk dengan matang.

Penelitian terhadap siswa yang berkepribadian introver dilakukan karena fenomena dan stigma di masyarakat yang mengatakan bahwa orang-orang dengan kepribadian introver merupakan individu yang sangat irit dalam berbicara atau bisa dikatakan sebagai orang yang pendiam. Berawal dari asumsi yang berkembang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih tentang fenomena tersebut. Adapun fokus peneliti pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan bahasa tulis pada kelompok individu berkepribadian introvert khususnya pada siswa usia pascapubertas di kelas IX.A SMP-IT Bunayya.

Ekspresi verbal penutur introver dalam penelitian ini diperoleh dengan eksperimen atau rekayasa lingkungan yang dibuat oleh peneliti, guna memancing munculnya data. Ekspresi verbal penutur introver bisa dilihat dari banyaknya morfem yang dihasilkan oleh masing-masing penutur. Jumlah morfem yang diproduksi oleh penutur berkepribadian introver tersebut nantinya dihitung menggunakan teori yang dikemukakan oleh Brown dalam menghitung rerata panjang ujaran atau lebih dikenal dengan istilah MLU (*Mean Length of Utterance*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan *Mean Length of Utterances* (MLU) siswa pascapubertas berkepribadian *introvert* secara tulisan dan menganalisis kalimat yang diproduksi oleh siswa pascapubertas berkepribadian introver dilihat dari segi kesederhanaan dan kelengkapan dasar kalimat yang dimiliki.

Teori yang Relevan

Teori digunakan sebagai landasan untuk membahas masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Selain itu, teori digunakan untuk menjelaskan analisis data sebuah penelitian. Adapun teori-teori yang terkait dengan objek penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Psikolinguistik Sebagai Kajian Perilaku Berbahasa

Secara etimologis, istilah psikolinguistik berasal dari dua kata yaitu psikologi dan linguistik. Psikologi cenderung dianggap sebagai ilmu yang mengatur perilaku manusia dengan tujuan mengkaji proses berfikir untuk memahami, menjelaskan dan meramalkan perilaku manusia. Sedangkan linguistik secara umum dikatakan oleh Bloomfield sebagai sebuah ilmu yang mengkaji bahasa. Aitchison mengatakan psikolinguistik sebagai studi tentang bahasa dan pikiran (Ahmadi dan Jauhar, 2015). Psikolinguistik merupakan kajian yang menghubungkan psikologi dan linguistik, sehingga tujuan akhir dari studi ini adalah menggali apa yang terjadi ketika individu berbahasa serta menemukan struktur dan proses yang melandasi kemampuan manusia untuk berbicara dan memahami bahasa (Ahmadi dan Jauhar, 2015). Dari penjabaran tersebut, psikolinguistik bisa dijelaskan sebagai sebuah studi yang menjelaskan proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengar ketika berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia (Simanjuntak dalam Ahmadi dan Jauhar, 2015).

2. Morfem

Morfem secara etimologi diartikan sebagai bentuk atau unit terkecil linguistik yang memiliki arti atau makna (Nida, 1963:1). Dalam tata bahasa Inggris, morfem berfungsi untuk membedakan bentuk jamak (plural), mengatakan masa lalu (past tense), dan sebagainya. Morfem dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain; (1) morfem bebas dan morfem terikat, (2) Morfem utuh

dan terbagi, (3) morfem segmental dan suprasegmental, (4) morfem beralomorf zero, (5) morfem bermakna leksikal dan morfem tidak bermakna leksikal.

3. Analisis Kalimat Berdasarkan Kategori

Analisis kalimat berdasarkan kategori merupakan penentuan kelas kata yang menjadi unsur-unsur kalimat tersebut. Verhaar (1996) mengatakan, bahwa kategori sintaksis adalah apa yang sering disebut 'kelas kata', seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, advosisi (artinya, preposisi, atau posposisi). Alwi (1998) membagi kelas kata ke dalam lima kelas yaitu: 1) kata benda (nomina), 2) kata sifat (adjektifa), 3) kata kerja (verba), 4) kata keterangan (adverbial), 5) kata tugas.

4. Rerata Panjang Ujaran (RPU)

Mean Length of Utterance (MLU) menurut American Psychological Association pertama kali diperkenalkan oleh Brown pada tahun 1973 dan digunakan sebagai alat ukur perkembangan bahasa pada anak berdasarkan rata-rata panjang ujaran dalam percakapan spontan. MLU dihitung berdasarkan jumlah morfem yang dihasilkan oleh penutur. MLU yang dikemukakan oleh Brown dalam Dardjowidjojo (2003:241) diterjemahkan sebagai Rerata Panjang Ujaran (RPU) dan digunakan untuk mengukur perkembangan sintaksis anak. Jumlah Morfem : MLU (RPU) / Jumlah ujaran

Metode

Pada tahap penyediaan data, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode psikoneurologistik menurut Nunan yaitu metode perekaman, merasa, dan memahami fenomena yang terjadi pada individu dengan kondisi yang serupa, analisis secara intensif atau mengamati perkembangan subjek dan sekitarnya (dalam Sastra, 2015:149). Beberapa tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam meneliti diantaranya yaitu pemerhatian (observasi) dan kajian kes atau kajian kasus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode cakap atau percakapan yang mengharuskan adanya kontak antara peneliti dengan penutur selaku informan. Metode ini dijabarkan melalui beberapa teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar meliputi teknik pancing, teknik lanjutan dibagi atas tiga yaitu teknik cakap semuka (CS), teknik lanjutan cakap tansemuka (CTS), dan teknik lanjutan teknik rekam dan teknik catat. Pada penelitian ini, teknik lanjutan CTS digunakan karena peran peneliti digantikan dengan daftar pertanyaan guna mendapatkan bahasa tulis yang diproduksi oleh penutur berkepribadian *introvert*.

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan yaitu metode padan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode padan ortografis dan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis digunakan untuk memperoleh ujaran secara langsung yang terhubung langsung dengan mental dan tuturan penutur. Sedangkan metode padan ortografis akan digunakan untuk memperoleh bahan perbandingan dan penguat data lisan. Tahap hasil analisis data menggunakan metode informal dan metode formal. Metode formal menjabarkan dengan kata-kata sementara, metode informal dengan tanda atau lambing.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kalimat yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui angket yang disebar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX.A di SMP-IT Bunayya Kota Padangsidimpuan. Penelitian akan dilakukan pada siswa-siswi kelas IX yang merupakan kelas tertinggi pada jenjang pendidikan menengah pertama dengan alasan bahwa mereka yang berada pada jenjang tertinggi memiliki rentang usia antara 15-19 tahun. Kelompok usia tersebut tergolong sebagai populasi yang terkategori sebagai anak pascapubertas. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari kelas IX.A. Kemudian, dari keseluruhan siswa yang berada dalam kelas tersebut, subjek penelitian akan difokuskan pada siswa-siswi yang memenuhi kriteria kepribadian *introvert*. Penentuan subjek penelitian akan dilakukan melalui tahapan seleksi berdasarkan kuesioner yang akan dibagikan. Kuesioner yang dimaksud merupakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kepribadian yang dimiliki. Melalui kuesioner tersebut, akan teridentifikasi siapa saja siswa yang tergolong pada kelompok berkepribadian *introvert*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 <Pencacahan dan Perhitungan Morfem pada Tiap-tiap Data>

No. Data	Data	Jumlah morfem
1	<u>Kalau/ pagi/ sangat/ ber/ semangat/ tapi/ pada/ siang/ hari/ sudah/ agak/ lelah/ dan/ agak/ ber/ kurang/ semangat/ nya/ dan/ di/ sore/ hari/ kondisi/ pun/ sudah/ turun/ dan/ tidak/ adala/ semangat/ tinggi/ lagi/ di/ karena/ kan/ lelah/ dalam/ me/ laku/ kan/ aktivitas/ dari/ pagi/ sampai/ dgn/ sore/.</u>	44
2	<u>Pagi/ sangat/ semangat/ bel/ ajar/ sedang/ kan/ siang/ dan/ sore/ mulai/ lelah/ dan/ letih/ dlm/ bel/ ajar/.</u>	17
3	* <u>Ketika/ pagi/ saya/ masih/ ter/ fokus/ pada/ pel /ajar/ an/ dan/ semangat/ masih/ tinggi/ dan/ masih/ ber/ konsentrasi/.</u> * <u>Ketika/ siang/ saya/ agak/ kurang/ ber/ konsentrasi/</u> * <u>Ketika/ sore/ konsentrasi/ saya/ semakin/ menurun/ dan/ semangat/ untuk/ belajar/ kurang/</u>	36
4	<u>Dengan/ memulai/ sebuah/ percakapan/, dan/ kriteria/ nya/ seperti/ tidak/ mudah/ ter/ singgung./ tidak/ mudah/ ngambe/ kan./ dan/ saling/ mem/ bantu/ pda/ saat/ ke/ susah/ an/</u>	26
5	<u>Yang/ paling/ penting/ dapat/ di/ percaya/, dan/ tidak/ ber/ bohong/ ke/ pada/ saya/ dan/ dia/ bisa/ men/ dengar/ kan/ curhat/ saya/ dgn/ baik/</u>	22
6	<u>Dengan/ cara/ me/ lihat/ dari/ mereka/, apakah/ mereka/ itu/ memang/ meng/ harga/ i /kita/ atau/ hanya/ mem/ butuh/ kan/ kita/ di/ saat/ dia/ butuh/.</u> Kriteria/ sahabat/ * <u>Selalu/ mem/ buat/ sahabat/ nya /ter/ tawa/ walau/ pun/ mereka/ ter/ puruk/ atas/ nilai/ mereka/ yang/ rendah/ atau/ yang/ lain/ nya/ dan/ bukan/ me/ ninggal/ kan/ mereka/ di/ saat/ dia/ mem/ butuh/ kan/ kita/</u> * <u>Selalu/ ber/ sama/ dalam/ suka/ mau/ pun/ duka/</u> *	64
7	<u>Dengan/ cara/ me/ misah/ kan/ mereka/ lalu/ ber/ tanya/ dengan/ baik/ dan/ pelan/ apa/ masalah/ yang/ ter/ jadi/ di/ antara/ mereka/, lalu/ kumpul/ kan/ mereka/ kembali/ dan/ men/ cerita/ kan/ ke/ salah/ paham/ an/ tersebut/ dan/ menyuruh/ mereka/ saling/ mintak/ maaf/ kembali/</u>	41
8	<u>Waktu/ itu/ saya/ ke/ rumah/ teman/ saya/, lalu/ saya/ me/ minjam/ hp/ giva/ untuk/ melihat/ galeri/ nya./ Tiba/ 2/ saya/ melihat/ mereka/ mem/ bicara/ kan/ tentang/ saya/. Lalu/ saya/ emosi/ ke/ pada/ mereka/ ber/ dua/. Lalu/ saya/ ngomong/ ke/ pada/ mereka/ munafik /ternyata/ saya/ salah/ faham/, dan/ akhirnya/ mereka/ meminta/ maaf/ kepada/ saya/ dan/ saya/ me/ maaf/ kan/ nya/</u>	63
9	<u>Dengan/ me/ nenang/ kan/ diri/ ter/ lebih/ dahulu/ agar/ per/ masalah/ an/ tidak/ men/ jadi/ panjang/ dan/ ber/ ulah/ me/ minta/ maaf/ atau/ men/ jelas/ kan/ ber/ sama/ sama/ apa/ yang/ ter/ jadi/</u>	30
10	<u>Pada/ saat/ mereka/ meng/ gangu/ dan/ tidak/ mau/ di/ bilang/ in/ atau/ di/ larang/ untuk/ mem/ buat/ ribut/ dan/ pada/ saat/ mereka/ men/ jahili/ kita/</u>	25

No. Data	Data	Jumlah morfem
11	<u>Suka/ men/yinggung /perasaan/ orang/</u> <u>Suka/ nge/remeh/in/ saya/</u> <u>Suka/ jahil/in/ saya/</u> <u>Tidak/ di/harga/i/</u>	18
12	<u>Di/saat/ aku/ di/hina/ seperti/ meng/hina/ wajah/ yang/ jelek./ kulit/ yang/ hitam/, atau/ pun/ yang/ lain/-lain/</u> <u>Dan/ di/saat/ ber/konsentrasi/ dlm/ bel/ajar/ dan/ di/ganggu/ oleh/ teman/</u>	32
13	<u>Pada/ saat/ ber/kumpul/ dengan/ sahabat/2/ ter/dekat/ pada/ se/sudah/ me/laku/kan/ aktivitas/</u>	14
14	<u>men/dapat /nilai /bagus/</u> <u>- men/dapat/kan/ hadiah/ ulang/ tahun/</u> <u>Ber/kumpul/ ber/sama /keluarga/</u>	14
15	<u>Di/saat/ sahabat/ saya/ selalu/ ada/ di/saat/ saya/ suka/ mau/pun/ duka/</u> <u>Di/saat/ bias /ber/gabung/ dengan/ orang/ yang/ baru/ di/kenal/</u> <u>Di/saat/ saya/ men/dapat/kan/ nilai/ yang/ bagus/</u>	32

Tabel 2 <Perhitungan MLU pada Data 1-15. Penggolongan Berdasarkan Subjek Penelitian>

Subjek Penelitian	No data	Jumlah morfem	Jumlah kalimat	Jumlah Morfem MLU : ----- Jumlah Kalimat
1	1	44	1	30
	4	26	1	
	7	41	1	
	10	25	1	
	13	14	1	
Jumlah		150	5	
2	2	17	1	128: 8
	5	22	1	
	8	63	2	
	11	18	1	
	14	14	3	
Jumlah		134	8	16.75
3	3	36	3	12.93
	6	64	3	
	9	30	1	
	12	32	2	
	15	32	3	
Jumlah		194	15	

Pencacahan tiap kalimat dilakukan dengan memperhatikan kaidah sintaksis dalam menentukan morfem. Peneliti sengaja mengelompokkan data berdasarkan subjek penelitian guna mempermudah mendapatkan data per individu dengan kepribadian introvert. Hasil perhitungan morfem menunjukkan bahwa morfem yang muncul pada data umumnya didominasi oleh morfem bebas dan morfem terikat. Kedua jenis morfem tersebut juga bias digolongkan pada bentuk morfem utuh dan terbagi. Morfem terbagi yang paling banyak muncul adalah “ke-/-an”, “per-/-an” dan “ber-/-an”.

Saat melakukan pencacahan terhadap morfem yang muncul pada data yang diteliti, peneliti menemukan sebuah fenomena yang menarik yaitu ditemukannya beberapa modifikasi kata pada beberapa data bahasa yang terintegrasi dengan kebiasaan remaja memunculkan bahasanya sendiri seperti kata:

1. “*adalah*” muncul sebagai pengganti kata “*adalah*” pada data (1)

2. “*Ngambekan*” muncul sebagai ganti kata “mengambek”. pada kasus ini awalan “meng-“ mengalami pelesapan sehingga hanya menyisakan “ng-”. fenomena ini peneliti temukan pada data (4).
3. “*mintak*” muncul sebagai pengganti kata “minta” pada data (7). Pada kasus ini penambahan konsonan “k” diakhir kata “minta” menimbulkan arti yang berbeda. Namun, peneliti berasumsi bahwa subjek penelitian menambahkan konsonan “k” diakhir kata “minta” dikarenakan kebiasaan tutur saja tanpa bermaksud merubah arti kata yang dituju.
4. Kata “*ngomong*” muncul sebagai pengganti kata “berbicara”. Fenomena ini muncul pada data (8) dan merupakan bahasa tidak formal yang memang mencirikan bahasa remaja.
5. Kata “*dibilangin*” muncul sebagai pengganti kata “diberitahu”. Akhiran “-in” sering muncul dalam fenomena bahasa remaja dan pada data (10).
6. Kata “*ngeremehin*” muncul sebagai ganti kata “meremehkan”. Pada data (11) ini, awalan “me-“ dirubah menjadi awalan “nge-“ dan akhiran “-kan” berubah menjadi “-in”. perubahan terhadap awalan dan akhiran tersebut tidaklah membuat perubahan makna yang dituju pada kata yang termodifikasi.
7. Kata “*jahilin*” muncul sebagai pengganti kata “menjahili”. Pada data (11) ini peneliti menemukan pelesapan awalan “men-“ dan penambahan akhiran “-in” pada kata dasar “jahil”.

Simpulan

Ada 2 jenis kalimat yang muncul dalam produksi kalimat ketiga subjek penelitian ini. Kedua jenis kalimat tersebut dilihat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar kalimat yang dimilikinya. Adapun kedua jenis kalimat tersebut adalah kalimat deformata atau kalimat tunggal tidak sempurna, tidak lengkap serta kalimat transformata yaitu jenis kalimat yang berunsur lengkap, mencakup kalimat bersusun dan kalimat majemuk. Hasil penelitian menunjukkan dua pola berbeda, S1 dan S2 memiliki pola jenis kalimat deformata dan transformata sementara S3 hanya menghasilkan jenis kalimat transformata. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kepribadian *introvert* dengan skor tertinggi memproduksi jenis kalimat yang konstan dan sejenis.

Seiring dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, ditemukan juga fenomena lainnya yaitu kemunculan morfem yang termodifikasi oleh para subjek penelitian seperti suffix “-kan” yang termodifikasi menjadi “-in” serta prefix “men-“ menjadi “nge-“. Fenomena lain adalah kemunculan kata yang menggantikan kata baku bahasa Indonesia seperti kata “berbicara” tergantikan oleh kata “ngomong”. Selain fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya, dari tujuan ke dua dalam penelitian, peneliti juga menemukan kecenderungan berbahasa subjek penelitian yang berbelit-belit dan kompleks namun makin tinggi pemerolehan score kepribadian *introvert* subjek penelitian, makin terstruktur dan jelas pula unsur kalimat yang diproduksinya.

Referensi

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Anas, M. Jauhar. (2015). *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Al Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifuddin. (2010). *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assapari, M. Mugni. (2010). “Relativitas Bahasa dan Budaya dalam Pendidikan”. Fakultas Dakwah IAIN Mataram.
- C.P Chaplin (Terj. Dr. Kartini Kartono). (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatmawati, Suci Rani. “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik”. *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015.
- Hilliyanti, Diva. (2020). *Keterampilan Berbicara Di Depan Umum (Studi Kasus Pada Siswa Introvert Di Smp Negeri 2 Kecamatan Harau)*. Padang: Universitas Andalas
- Jess, Feist. et al. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Johan Robinhood, Simanjuntak. (2017). *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Medan : Universitas Medan Area

- Keraf, Gorys. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. Utama. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Laney, Marti Oslon. (2013). *The Introvert Advantage: Berkembang dan Berhasil di Dunia Ekstrover*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo, Kompas.
- Mujtaba, Imam, Yufiarti, Elindra Yetti. "Hubungan Kepribadian dan Lingkungan dengan Kemampuan Bahasa Indonesia (Penelitian Korelasional Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan)". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni Volume 2 – 2019 26 Januari 2019*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. (1992). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nida, Eugene A. (1963). *Morphology: The descriptive analysis of word (2nd Ed)*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Oktavianus. (2006). *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Prayitno, Siswoto Hadi, Sylene Meilita Ayu. (2018). "Hubungan Antara Kepribadian Introver dan Ekstrover dengan *Speaking Skill* Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018". *Jurnal Insight Vol. 14, No. 1, April 2018*. Jember: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Santoso, Anang. (2012). *Studi Bahasa Kritis: Mengungkap Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Sastra, Gusdi. (2011). *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sastra, Gusdi. (2005). *Ekspresi Verbal Penderita Stok dari Sudut Analisis Neurolinguistik*. Universiti Putra Malaya.
- Steinberg, Danny.D, Hiroshi Nagata, David P. Aline. (2001). *Psycholinguistics: Language, Mind and World 2nd Ed*. Malaysia: Longman.
- Styne DM. (2000). *The physiology of puberty*. In: Brook CG, Hindmarsh PC, editors. *Clinical Pediatric Endocrinology. Fourth ed*. London: Blackwell Science.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada
- Syahid, Ahmad Habibi. "Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Pemerolehan Bahasa Kedua Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pondok Modern". *Alqalam Vol. 31 No. 2 (juli-desember) 2014*. Banten : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.
- Stephen D. Krashen. (2006). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. California: University of Southern California.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1995). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyono, Hari. "Psikologi Kognitif dan Psikolinguistik: Sejarah, Perkembangan, dan Cakupannya." *Jurnal pendidikan. Vol. 36 No. 2. Januari 2012*.